

KARAKTERISTIK ATRAKSI WISATA DESA TEGALREJO KECAMATAN KELUMPANG HILIR KABUPATEN KOTABARU

Characteristics of tourist attractions in Tegalrejo Village, Kelumpang Hilir Sub-District, Kotabaru Regency

Chindy Ade Eriesta, Kissinger, dan Wahyuni Ilham.

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Community based tourism is one of the village development efforts through the tourism sector, where the community is the main controller in development. The people of Tegalrejo village build a tourist area by considering the conservation of flora and fauna there so as not to be disturbed by human presence. This study attempts to analyze the characteristics of tourism in Tegalrejo Village. The method used in data collection is the method of field observation, interviews and multiple plots. The selection of sources is determined by purposive sampling. Data analysis of the characteristics of cave tourist attractions, culture and culinary were analyzed descriptively, vegetation data analysis used the Diversity Index.*

Keywords: *Tourism; Public; Tegalrejo*

ABSTRAK. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu upaya pembangunan desa yang dilakukan melalui sektor pariwisata, Masyarakat desa Tegalrejo membangun kawasan wisata dengan mempertimbangkan konservasi flora fauna disana agar tidak terganggu dengan keberadaan manusia. Penelitian ini berupaya menganalisis karakteristik wisata di Desa Tegalrejo. Metode pengumpulan data adalah observasi lapangan, wawancara dan metode petak ganda, Pemilihan narasumber yang ditentukan dengan purposive sampling. Analisis data karakteristik atraksi wisata goa, budaya dan kuliner dianalisis secara deskriptif, analisis data vegetasi menggunakan indeks Diversitas.

Kata kunci: Wisata; Masyarakat; Tegalrejo

Penulis untuk korespondensi, surel: chindyae18@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengembangan kepariwisataan oleh Departemen Kehutanan merupakan rangkaian kegiatan pengembangan wisata alam yang meliputi pengelolaan tata guna lahan sesuai pemanfaatan ruang agar seimbang dan lestari (Departemen Kehutanan, 2007), sedangkan pengembangan pariwisata menurut Maryani (2019) merupakan peningkatan terkait komponen terkait pariwisata, tujuannya adalah agar lebih banyak wisatawan datang, tinggal lebih lama dan belanja lebih banyak, kepuasan wisatawan terpuaskan secara optimal dan lingkungan destinasi tetap terjaga.

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu upaya pembangunan pedesaan melalui sektor pariwisata, yang tidak hanya menyediakan sumber daya pariwisata yang masih alami tetapi juga berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan, dan masyarakat sebagai

pengendali utama pengembangannya (Tanaya & Rudiarto, 2011). Kabupaten Kotabaru secara demografis sangat unik karena di huni oleh penduduk asli Kalimantan Selatan yaitu suku Banjar dan Dayak, Kabupaten Kotabaru juga di huni oleh masyarakat dari Sulawesi, Penduduk Jawa, Bali, Nusa Tenggara dan Sumatera (Kotabaru Dalam Angka 2021). Desa Tegalrejo merupakan salah satu dari 10 desa yang berada di wilayah pemerintah kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru. Pengembangan kawasan wisata di desa Tegalrejo dimulai dari Masyarakat yang melakukan iuran warga untuk pengembangan wisata disana, dengan hasil yang diperoleh yaitu kurang lebih sebesar 600 jt. Masyarakat desa Tegalrejo membangun kawasan wisata sedikit demi sedikit dengan mempertimbangkan konservasi flora fauna disana agar tidak terganggu dengan keberadaan manusia. Masyarakat Tegalrejo memiliki komunitas pokdarwis atau kelompok masyarakat sadar wisata untuk

pengembangan dalam melaksanakan wisata agar tetap berkelanjutan.

Obyek pariwisata bercirikan segala sesuatu keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman alam, budaya dan buatan yang menjadi tujuan atau maksud kunjungan wisatawan (UU 1990 No. 9). Desa Tegalrejo memiliki karakteristik Sumber Daya Wisata yang diharapkan dapat mendukung perkembangan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjadi salah satu destinasi wisata di kotabaru. Upaya-upaya pengembangan kawasan wisata diperlukan agar daya tarik wisata di Kotabaru sekitarnya dapat dikembangkan lagi dan salah satu daerah dikotabaru yang memiliki potensi wisata yaitu di Desa Tegalrejo. Penelitian berupaya menganalisis karakteristik dan potensi wisata di Desa Tegalrejo. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengembangan wisata selanjutnya di desa Tegalrejo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dibagi menjadi metode pengumpulan data dan metode analisis. Metode pengumpulan data dibagi menjadi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder, dimana data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. wawancara dilakukan dengan memilih pihak yang dapat memberikan informasi terkait data sumberdaya wisata di Desa Tegalrejo, wawancara dilakukan dengan sasaran pengelola sebagai informan dengan menggunakan metode purposive sampling. kemudian untuk data sekunder diperoleh dari sumber lain secara tidak langsung studi pustaka, publikasi ilmiah, perundang-undangan, Profil Desa dan arsip-arsip keterangan lain.

Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis yang digunakan ada analisis vegetasi dan analisis fauna, analisis data yang digunakan dalam analisa vegetasi yaitu untuk mengetahui karakteristik vegetasi untuk pengembangan wisata. Pengamatan pada Analisis Vegetasi dilakukan dengan penempatan petak ganda yang menggunakan purposive sampling. Petak yang dibuat beberapa plot dengan ukuran 20 x 20 m. Klasifikasi vegetasi yang diamati berdasarkan

yaitu tingkat pohon, tiang, pancang, dan semai. Menggunakan petak berukuran 20 x 20 m untuk pohon, anak petak di dalam petak, 10 x 10 m untuk tiang, 5 x 5 m untuk pancang, dan 2 x 2 m untuk semai.

Tingkat keanekaragaman spesies dihitung menurut Abdayani (2008), menggunakan indeks Shannon-Wiener (H') dengan persamaan sebagai berikut :

$$H' = - \sum [(pi) \ln(pi)];$$

Menentukan tingkat keanekaragaman berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. $H' < 1,5$: rendah
- b. $1,5 \leq H' \leq 3$: sedang
- c. > 3 : tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Goa lowo

Menurut penelitian yang dilakukan di desa Tegalrejo (yaitu Goa Lowo), kata Lowo sendiri diambil dari bahasa Jawa yang berarti kelelawar, karena di dalam gua terdapat flora utama yaitu kelelawar. Goa Lowo merupakan objek wisata alam berupa perbukitan kapur atau perbukitan karst dengan beberapa lorong goa kapur yang saling berhubungan yang terletak di Desa Tegalrejo Rt 18, Kecamatan Kelumpang Hilir, Kabupaten Kotabaru. Gua Lowo berjarak 38 kilometer dari Tanah Bumbu pusat Batulicin, dan memakan waktu sekitar 1 jam dengan mobil. Goa lowo mempunyai daya tarik dengan keindahan dan keasrian yang ada di dalam nya, dikiri kanan goa lowo terdapat batuan batuan yang berwarna putih. Jenis Batuan pada goa lowo merupakan jenis batuan kapur dimana warna dari batuan ini berwarna putih.

Goa Lowo adalah istilah umum untuk goa yang dikenal, tetapi lebih banyak sub goa telah ditemukan di Goa Lowo. Goa utama adalah salah satu gua yang terletak di bagian depan dan merupakan akses utama ke dalam goa dengan lebar 20m dan tinggi 20m. Area masuk goa akan dijumpai dengan anak-anak tangga yang akan dilintasi untuk naik ke atas goa dan masuk kedalam goa, dan saat memasuki goa akan tercium bau yang menyengat dari kotoran kelelawar yang membusuk selama ribuan tahun. Lampu juga dipasang di area goa yang dapat menambah

keindahan goa dan membuatnya lebih menarik bagi wisatawan. Goa kelelawar, seperti namanya memang merupakan koloni kelelawar yang hidup di sana.

Goa lowo memiliki beberapa goa yang cukup unik seperti goa landak dan goa kelelawar. Goa landak merupakan salah satu nama goa yang ada di goa lowo, seperti dengan namanya goa landak yaitu karena adanya landak yang menghuni goa tersebut dengan ditemukannya beberapa jejak landak dan beberapa goa-goa kecil tempat sarang landak tersebut. Goa landak kurang di akses oleh wisatawan karena area ini tidak dibuka untuk menjadi kawasan wisata, alasan ini karena untuk menjaga ekosistem landak agar tidak terganggu karena keberadaan manusia. Untuk memasuki goa landak diperlukan peralatan keamanan untuk menjaga keamanan dari bebatuan dan serangan landak, senter sangat diperlukan dalam menyusuri goa landak karena keadaan goa yang sangat gelap sehingga membutuhkan beberapa penerangan.

Goa kelelawar merupakan salah satu goa yang tidak dibuka untuk dimasuki para wisatawan karena goa kelelawar ini dihuni oleh ribuan koloni kelelawar yang mendiami goa ini. Goa kelelawar berada jauh kedalam goa dan untuk memasuki goa ini dibutuhkan beberapa peralatan keamanan untuk menjaga keamanan dari bebatuan maupun dari serangan kelelawar. Goa kelelawar di kawasan wisata goa lowo tidak dijadikan kawasan wisata karena untuk menjaga ekosistem kelelawar agar tidak terganggu akan keberadaan manusia. Kelelawar yang mendiami goa ini adalah jenis kelelawar pemakan serangga.

Karakteristik Wisata budaya

Indonesia memiliki identitas budaya masyarakatnya dalam seni, adat istiadat, mata pencaharian dan bentuk kehidupan sehari-hari dengan potensi wisata (Maharini dan Arida, 2014). Desa Tegalrejo sendiri ada beberapa wisata budaya yang ditemukan yaitu ada tarian Reog, tarian kuda lumping serta tarian bali. Tarian ini ditampilkan masyarakat untuk menarik wisatawan luar kota, masyarakat Tegalrejo menampilkan tarian budaya ini setiap hari minggu karena pengunjung yang menonton akan lebih banyak, tarian ditampilkan mulai dari jam 9 pagi sampai dengan jam 2 siang. Masyarakat Tegalrejo memiliki komunitas tarian sendiri sehingga tidak mendatangkan tarian dari luar

daerah nya. Tarian ini diadakan untuk menjaga keasrian budaya masyarakat Tegalrejo karena dengan adanya tarian dapat mengenalkan budaya kepada kaum milenial. Acara tarian budaya Sebuah atraksi wisata dapat diberikan kepada penonton untuk mendorong mereka untuk menghargai pertunjukan tari budaya sebagai tur.

Reog merupakan sebuah seni pertunjukan tari yang dipertunjukkan oleh masyarakat Jawa khususnya kabupaten ponorogo. Kawasan desa Tegalrejo tarian reog ditarikan oleh para penari khususnya anak-anak dan orang dewasa karena dalam tarian ini tidak memerlukan beberapa ritual. Daya tarik pada tarian reog yaitu terdapatnya topeng reog yang dipakai oleh para penari untuk dijadikan pertunjukan. Tarian reog biasanya ditarikan oleh orang dewasa sedangkan untuk anak-anak biasanya menarik tarian jathilan dimana topeng yang digunakan lebih kecil.

Kuda lumping atau masyarakat Tegalrejo setempat sering menyebutnya dengan jaranan adalah salah satu seni pertunjukan tari yang berasal dari Jawa dengan mempertunjukan sekelompok penari prajurit yang tengah menunggang kuda. Penampilan tarian kuda lumping kebanyakan mempertunjukan atau menyuguhkan bagian atraksi kesurupan, kekebalan dan daya magis. Tarian kuda lumping di Desa Tegalrejo ditampilkan oleh para masyarakat yang sudah dewasa karena dalam hal tariannya yang lebih mengandung hal magis yang sangat tidak disarankan untuk anak-anak. Sebelum melakukan tarian kuda lumping dilakukan beberapa ritual pemanggilan arwah untuk menampilkan beberapa tarian kekebalan dan daya magis.

Tarian legong merupakan salah satu tarian yang ditarikan di desa Tegalrejo, dimana dalam tarian ini di perankan atau ditarikan oleh seorang perempuan, dengan ciri khas legong adalah pemakaian kipas oleh para penarinya. Tarian legong merupakan tarian tradisional Bali yang memiliki gerakannya yang lincah dan luwes tetapi tetap halus dan penuh ekspresi. Tarian legong biasanya ditarikan oleh para penarinya pada hari minggu di kawasan wisata desa Tegalrejo hal ini karena pada hari minggu wisatawan atau pengunjung dari daerah lain akan berkunjung untuk melepas penat.

Karakteristik Wisata Kuliner

Kawasan wisata Tegalrejo memiliki beberapa wisata kuliner dimana pengunjung tidak hanya menikmati beberapa atraksi disana tetapi juga menikmati makanan ringan bahkan makanan berat yang ada disana. Menurut Besra (2012), wisata kuliner merupakan bagian dari jenis wisata yang ada, karena tidak lengkap rasanya jika pengunjung yang datang tidak mencoba masakan khas daerah tersebut. Pedagang disana juga menjual beberapa produk makanan dari olahan sendiri seperti kripik talas dan kerupuk bawang khas daerah Tegalrejo. Wisata kuliner berlokasi dekat dengan lapangan voli dan parkir mobil di kawasan wisata, dimana lokasi ini tidak dekat dengan wisata goa lowo.

Karakteristik Vegetasi

Karakteristik vegetasi dilakukan dengan menghitung Indeks Diversitas suatu vegetasi

dengan dilakukan di 3 lokasi yaitu di bukit batu tunggal, di kebun buah dan kebun sawit. Indeks Diversitas. Indeks Diversitas dapat digunakan untuk menyatakan struktur komunitas. Indeks Diversitas Dapat digunakan untuk mengekspresikan struktur komunitas. Indeks keanekaragaman dapat digunakan untuk mengukur stabilitas komunitas, kemampuan suatu komunitas untuk menjaga stabilitasnya sendiri dengan adanya gangguan pada komponen-komponennya (Indriyanto, 2006).

Hasil yang diperoleh Indeks Diversitas pada lokasi bukit batu tunggal dapat dilihat pada Tabel 1, hasil yang diperoleh Indeks Diversitas pada lokasi Kebun Buah dapat dilihat pada Tabel 2, dan hasil yang diperoleh Indeks Diversitas pada lokasi Kebun Buah dapat dilihat pada Tabel 3, berikut

Tabel 1. Hasil Data Analisis Vegetasi pada di Bukit Batu Tunggal

No	Tingkat Vegetasi	Jumlah Jenis	Indeks Diversitas (H')
1	Tumbuhan Bawah	7	1,42
2	Semai	11	2,19
3	Pancang	10	1,97
4	Tiang	6	1,60
5	Pohon	8	1,81

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 2. Hasil Data Analisis Vegetasi pada kawasan Kebun Buah

No	Tingkat Vegetasi	Jumlah Jenis	Indeks Diversitas (H')
1	Tumbuhan Bawah	7	8,51
2	Semai	2	0,62
3	Pancang	2	0,58

Tabel 3. Hasil Data Analisis Vegetasi pada kawasan Kebun Sawit

No	Tingkat Vegetasi	Jumlah Jenis	Indeks Diversitas (H')
1	Tumbuhan Bawah	9	2,06
2	Semai	2	1,57
3	Pancang	6	1,95

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Desa

Tegalrejo memiliki Karakteristik sumberdaya wisata berupa adanya Goa, Budaya, Kuliner dan vegetasi . Goa lowo memiliki beberapa goa yang cukup unik yaitu goa landak dan goa kelelawar, kemudian di desa Tegalrejo memiliki beberapa wisata budaya yaitu tari reog, tari kuda lumping, dan tari legong. Untuk

wisata kuliner khas daerah tersebut terdapat beberapa UMKM yaitu keripik Talas dan kerupuk bawang. Vegetasi cukup banyak

Saran

Untuk mengembangkan potensi wisata desa Tegalrejo, dapat disarankan untuk lebih dikelola dan dikembangkan secara terstruktur guna menjaga keaslian dan keunikan wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, S. 2008. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat Di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. Vol. V (1) : 79-92
- Besra, E. 2012. Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12 (1): 74-101
- Departemen Kehutanan, 2007. *Kemungkinan Meningkatkan Ekowisata. Perlindungan dan Hutan Pelestarian Alam*. Jakarta: Departemen Kehutanan
- Indrayanto 2006. *Ekologi Hutan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik Kotabaru. 2021. *Kabupaten Kotabaru Dalam Angka*. Kotabaru: Badan Pusat Statistik Kotabaru
- Maryani, E. 2019. *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: Ombak
- Maharini, D.A.E. & Arida, I.N.S. 2014. Keterlibatan Masyarakat Dalam Mengelola Desa Wisata Pangsan Di Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(1): 68-79
- Mukrimin. 2011. Analisis Potensi Tegakan Hutan Produksi Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 6(1): 67-72
- Tanaya, D.R. & Rudiarto, I. 2014. Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik PWK*. 3(1): 71-81.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990. *Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta